

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa dalam Membaca Kitab Kuning di SMP Ar-Raudhah

Miftahurrohmah, Siti Fatimah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
rohmahmiftah768@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to analyze the application of the Al-Miftah Lil 'Ulum method as an effort to increase students' motivation and ability to read the yellow book at SMP Ar-Raudhah Kebumen. The method used is descriptive qualitative Data collection used test, interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques use the model developed by Miles and Suberman, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the analysis show that students' motivation in reading the yellow book is in a very good category. While the students' ability to read the yellow book using the Al-Miftah Lil 'Ulum method shows a good category. Based on the results of the study it can be concluded as follows: 1. The process of implementing the Al-Miftah Lil 'Ulum Method at Ar-Raudhah Middle School is carried out through three stages, namely: preparation, implementation, and evaluation. Preparation includes learning objectives, materials/teaching materials, learning strategies, and developing evaluation tools. The implementation phase includes learning time, class division, and the learning process. At the evaluation stage using written and oral tests. 2. The application of the Al-Miftah method has a positive and effective impact in increasing students' motivation and ability to read and study the yellow book. It was found that 80% of students had exceeded the KKM score.

Keywords: *Al-Miftah Lil 'Ulum method, Yellow Book, motivation, ability to read the Yellow Book*

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning di SMP Ar-Raudhah Kebumen. Metode yang digunakan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Suberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam membaca kitab kuning menunjukkan kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum menunjukkan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Proses penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, strategi pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi waktu pembelajaran, pembagian kelas, dan proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi menggunakan tes tulis dan lisan. 2. Penerapan metode Al-Miftah memiliki dampak yang positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca dan mengkaji kitab kuning. Didapatkan bahwa 80% siswa telah melebihi nilai KKM.

Kata kunci: *metode Al-Miftah Lil 'Ulum, Kitab Kuning, motivasi, kemampuan membaca Kitab Kuning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

SMP Ar-Raudhah merupakan salah satu satuan pendidikan di Kebumen yang berbasis pondok pesantren. Sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Sehingga muatan materi di sekolah tersebut juga mengintegrasikan dengan muatan materi yang ada di pondok pesantren. Seperti materi fiqh, nahwu sharaf, akidah dan akhlak. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, didapatkan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan untuk mempelajari fiqh, akidah khlak, dan nahwu sharaf di SMP Ar-Radhadh adalah menggunakan kitab kuning seperti Jurumiyah, 'Imrithi, dan Alfiyah. Selama pembelajaran, guru biasanya menggunakan metode klasikal dalam mengajarkan materi. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa metode klasikal dipilih oleh guru dengan alasan bahwa metode ini adalah metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi dan untuk memenuhi target kurikulum.

Hasil obervasi selama pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal berdampak kepada siswa seperti kurangnya aktivitas siswa, kurangnya motivasi dalam mempelajari materi, dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa pembelajaran klasikal membuat pembelajaran menjadi menjenuhkan dan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi sedangkan siswa hanya menyimak. Khususnya saat membaca kitab kuning, siswa masih banyak yang belum bisa. Biasanya siswa hanya diminta untuk bersama-sama membaca setelah guru selesai membaca. Selesai membaca, maka pembelajaran juga selesai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dapat dianalisis bahwa pembelajaran klasikal berdampak kepada menurunnya motivasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta antusias siswa yang kurang dalam mempelajari materi. Dampak dari keseluruhan tersebut dapat mempengaruhi kurangnya siswa dalam memahami materi dengan baik. Umam & Romdloni (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran klasikal pada pembelajaran PAI berdampak kepada rendahnya hasil belajar dan pemahaman siswa. Pembelajaran klasikal merupakan metode pembelajaran yang teacher centered sehingga siswa hanya dijadikan sebagai pendengar yang bersikap pasif selama pembelajaran. Metode ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan tidak adanya feedback yang diberikan dari guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode yang inovatif. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Khususnya dalam membaca kitab kuning, seorang guru perlu memfokuskan kepada kemampuan siswa dalam membaca secara individu. Keterampilan ini perlu di asah secara terus menerus agar siswa terbiasa membaca kitab kuning. Seperti yang disampaikan dalam hasil temuan Umam & Romdloni (2019) bahwa pembelajaran individual lebih baik daripada pembelajaran klasikal. Artinya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran individual sangat memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga pelayanan dapat diberikan sesuai karakteristik siswa. Melalui model pembelajaran individual, seorang guru memahami berbagai perbedaan individual yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa dengan cara berbeda.

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum menjadi salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam membaca dan mengkaji kitab kuning. Metode ini memiliki karakteristik seperti model pembelajaran individual. Artinya setiap siswa akan memahami kemampuan membaca kitab kuning sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan guru membentuk masing-masing siswa sesuai dengan kemampuannya. Tim Al-Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri (2021) Al-Miftah Lil 'Ulum adalah metode membaca kitab yang isinya tentang kaidah nahwu dan shorof untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan

isinya Al-Miftah Lil 'Ulum di sadur dari kitab jurmiah dan di tambah beberapa keterangan Alfiyah Ibnu Malik dan Nadzom 'Imrti. Al-Miftah Lil 'Ulum terdiri dari 4 jilid di lengkapi dengan nazdom dan tashrif. Istilah yang di gunakan dalam metode ini, sebagian besar hampir sama dengan kitab nahwu yang biasa di gunakan di pondok Pesantren, metode Al-Miftah ini sama sekali tidak merubah dari istilah dalam ilmu nahwu.

Nizar & Wasito (2021) menyebutkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum dapat digunakan sebagai metode dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Metode Al-Miftah Lil 'Ulum memiliki karakteristik yang unik. Materi ditampilkan dengan bahasa Indonesia yang lugas, jelas, singkat, dan mudah dipahami. Selain itu, juga dilengkapi dengan rumus, ciri-ciri, tabel contoh, dan skema materi yang disajikan dengan warna-warna bervariasi. Di sisi lain, materi-materi nahwu sarafnya dikolaborasikan dengan lagu anak dan lagu daerah yang sudah sangat familier. Adanya aktivitas ini akan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar membaca kitab kuning dan lebih memotivasi siswa dalam mengkaji kitab kuning.

Ubaidillah & Rif'an (2019) menyebutkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum dirintis oleh Ahmad Qusyairi Isma'il dan dikembangkan Batartama (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrasa) setelah mendapat mandat dari pihak Pengasuh Pesantren Sidogiri. Metode ini diimplementasikan pada kelas persiapan sebagai peranti dasar untuk memahami kitab Fath al-Qarīb. "Mari berpartisipasi menghidupkan kembali gairah baca kitab kuning di Nusantara" merupakan slogan metode Al-Miftah dalam memotivasi setiap lembaga, baik pesantren atau madrasah untuk meningkatkan semangat mempelajari kitab kuning. Selain itu, moto metode Al-Miftah adalah "Mudah belajar membaca kitab". Strategi pembelajaran dalam metode Al-Miftah menggunakan modul learning. Jadi, siswa yang sudah mencapai target akan langsung naik tingkat tanpa menunggu peserta didik seangkatannya (akselerasi).

Ahmad, dkk, (2017) Metode Al-miftah Sebagai metode cepat dalam membaca kitab kuning untuk anak-anak, Al-Miftah Lil 'Ulum di setting agar mudah di pahami oleh anak usia dini, bagi pemula yang baru belajar nahwu shorof, mulai dari bahasa Indonesia agar mudah di pahami, kesimpulan dan rumusan masalah yang sederhana, di lengkapi dengan tabel, skema, dan beberapa model latihan, untuk usia anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa di SMP Ar-Raudhah Kebumen. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para pendidik baik di sekolah formal dan non formal yang membelajarkan kitab kuning kepada para siswa/santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (dalam Sukmadinata, 2011: hlm. 77). Kasus yang dibahas dalam penelitian ini adalah kasus seorang siswa SMP Ar-Raudhah mengalami kesulitan belajar membaca kitab kuning yang tadinya menggunakan sitem sorogan dan bandungan di ganti dengan menggunakan metode Al-miftah dalam pembelajarannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Ar-Raudhah yang sudah disetting pada kelas jilid dan praktikum. Sampel dalam penelitian studi kasus dinamakan narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Pemilihan nara sumber ini dilakukan secara purposive. Artinya narasumber dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang kasus yang diteliti (Sukmadinata, 2010 : hlm.101) .

Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Adapun instrumen penelitiannya menggunakan tiga hal, yaitu 1) informan (orang-orang yang menjadi sumber data); 2) media perekam, meliputi dokumen foto, audio, dan

visual; 3) alat tulis, untuk keperluan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif dan partisipatif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (menarik kesimpulan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Tahap perencanaan menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran. Andriana (2015) menyebutkan bahwa perencanaan menjadi acuan bagi guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terencana, sistematis, dan efektif. Adanya perencanaan yang baik akan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran. Tujuan dari adanya perencanaan adalah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Nurlaila (2018) menyebutkan bahwa tahap perencanaan pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar perencanaan dapat terlaksana dengan baik dan sistematis, maka seorang guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.

Nizar & Wasito (2021) menyebutkan bahwa menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Atas dasar itulah sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning. Pada perencanaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum mencakup: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan alokasi jam pelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan teknik/metode pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran.

Pada penelitian ini tahap perencanaan mencakup langkah-langkah dalam persiapan penggunaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum, yaitu:

1) merumuskan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang utama dan pertama dalam pembelajaran. Melalui tujuan yang jelas, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang optimal. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah siswa dapat membaca kitab kuning dengan benar dan tepat melalui penggunaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum. Selain itu, penggunaan metode ini juga bertujuan dalam rangka memotivasi siswa dalam membaca kitab kuning.

2) menentukan materi pelajaran.

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum merupakan Metode baca kitab yang berisikan kaidah nahwu shorof untuk tingkat dasar. hampir keseluruhan isinya di Sadur dari kitab Jurmiah, dan di tambah beberapa keterangan dari Alfiyah Ibnu Malik dan Nazdom AL-Imrity dan bukunya terdiri dari 4 jilid. Selain itu, materi yang dikutip merupakan kaidah-kaidah nahwu dan saraf yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab saja tanpa adanya pendalaman materi yang meluas dan panjang lebar (Sohidin, 2021).

3) menentukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan selama menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode berpasang-pasangan siswa, dan metode menghafal. Metode ceramah di gunakan ketika guru memberikan penjelasan materi dan memberikan contoh aplikasi yang sedang di ajarkan metode ceramah ini di terapkan untuk memahami konsep dasar. Metode Tanya jawab

digunakan oleh guru dengan menanyakan setiap materi yang sudah di pelajari pada waktu di awal pembelajaran sebelum masuk ke materi mengulang-mengulang materi yang sudah di pelajari dengan tanya jawab antar guru dan siswa atau antar siswa. Metode berpasang-pasangan siswa bersama temannya saling berpasangan tanya jawab dan memberikan contoh lafazd kalimat untuk mengetahui kalimat dan pertanyaan sekitar materi jilid yang telah di pelajari sebelumnya. Metode menghafal siswa menggunakan lagu nazoman al-miftah dan tasrif bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai.

Selain itu, guru juga menggunakan metode lain yaitu metode memahami dan menghafal, diterapkan agar siswa menguasai secara menyeluruh teori jilid 1-4; metode 5 jari, diterapkan pada materi isim damīr untuk mengurai gender dan pelaku kata kerja; dan metode takrār, diterapkan pada saat tanya jawab materi sesuai buku Panduan Bertanya.

4) mengadakan placement test

Kegiatan placement test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca kitab kuning. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan siswa pada jilid berapa dia harus belajar. Kemampuan awal ini akan mempermudah guru untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Iskandar (2016) menyebutkan bahwa placement test dapat membantu dalam menentukan penempatan seseorang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

5) menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sarana pendukung yang penting dalam pembelajaran. Fatimah (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya media, pembelajaran akan menjadi semakin menyenangkan dan tidak membosankan. Media juga memberikan kontribusi yang besar dalam membantu guru dalam menyampaikan materi agar tidak selalu monoton dan dapat menarik perhatian siswa. Dalam penelitian ini, media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kitab kuning adalah dengan menggunakan buku ajar/modul, spidol, papa tulis, spidol, dan baner-baner yang memuat contoh kalimat.

6) menentukan bentuk evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan secara menyeluruh dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum. Evaluasi menggunakan bentuk tes tertulis dan praktik membaca kitab kuning. Kelas jilid menggunakan tes tulis dengan format soal yang disusun tim Al-Miftah dan tes baca telah ditetapkan materinya pada buku Panduan Bertanya. Sedangkan kelas praktikum hanya menerapkan tes baca dengan aturan yang harus diperhatikan, yaitu kesalahan yang dilakukan tidak lebih dari dua dalam kaidah yang berbeda dan tidak boleh melakukan kesalahan lebih dari satu pada kaidah yang sama.

2. Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Pelaksanaan kegiatan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan kondisi fisik dan psikologi siswa dengan memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa tentang manfaat mempelajari kitab kuning. Selain itu, di kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap kegiatan inti, guru dan siswa melaksanakan kegiatan membaca kitab kuning dengan menggunakan pedoman metode Al-Miftah Lil 'Ulum.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran adalah 60 menit per TM (tatap muka). Karena siswa di SMP Ar-Raudhah merupakan sekolah yang berbasis Pondok Pesantren, pembelajaran kitab kuning yang ada di sekolah dengan menggunakan metode Al-

Miftah Lil 'Ulum juga diterapkan di pondok pesantren yaitu dengan durasi waktu sebanyak 120 menit per tatap muka. Selain siswa belajar membaca kitab kuning secara tatap muka, siswa juga memberikan setoran-setoran Al-miftah yang di implementasikan ke kitab kuning dan mempraktikan di kitab fathul qorib. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini terdiri dari 4 kelas. 3 kelas untuk kelas jilid dan 1 kelas praktikum. Pada tingkat jilid, ada satu kelas yang memegang 2 jilid sekaligus, mengingat jumlah guru yang tersertifikasi metode Al-Miftah hanya 4 orang.

Strategi pembelajaran dalam metode Al-Miftah menggunakan bahan ajar/modul. siswa yang sudah mencapai target selesai jilid akan langsung naik tingkat tanpa menunggu peserta didik seangkatannya (akselerasi) yaitu melalui tes lisan dan tes tertulis. Siswa yang nilainya bagus dan menguasai jilidnya berhak naik jilid. Target untuk siswa di kelas pratikum adalah mampu menerapkan teori dari jilid 1-4 dan santri mampu membaca kitab fathul qorib dengan baik, benar dan lancar serta menerkibnya dan paham kedudukan dan ciri-cirinya. Dalam jurnal metode Al-Miftah, kelas jilid secara normal ditempuh selama 113 TM (tatap muka) dalam durasi 1 jam pelajaran, untuk jurnal 2 jam setiap TM membutuhkan 59 TM (penyelesaian jilid 1—4). Kitab Al-miftah sendiri terdiri dari 7 buku untuk buku jilid 1- 4, 1 buku nazoman lagu-lagu, 1 buku trasrifan, dan 1 lagi buku panduan bertanya untuk guru. Secara detail, isi buku Al-Miftah jilid 1—4 setiap jilid ada target-target yang harus dicapai sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) Jilid pertama

Dalam jilid pertama siswa ditargetkan paham tentang kalimat isim fi'il dan huruf. Indikatornya adalah siswa dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, serta bisa membedakan Isim Mabni dan Mu'rob.

2) Jilid kedua

Dalam jilid dua siswa ditargetkan memahami tentang isim nakiradan ma'rifat beserta pembagiannya. Indikatornya adalah siswa mampu menentukan isim nakirah dan ma'rifat muzhakkar dan muannas jamid dan mustaq.

3) Jilid ketiga

Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah siswa memahami tentang fi'il yang babni, mu'rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul dan shohih mu'tal. Indikatornya adalah siswa mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma'lum dan majhul dan shohih dan mu'tal.

4) Jilid keempat

Pada jilid keempat siswa ditargetkan harus memahami tentang isim-isim yang harus dibaca rofa' isim-isim yang dibaca nashob dan isim-isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah siswa mampu menentukan isim yang harus dibaca rofa', nashob dan jer.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a) Pembukaan (6 menit)
- b) Membaca lagu Al-miftah (7 menit)
- c) Apersepsi (10 menit)
- d) Penanaman konsep (40 menit)
- e) Pemahaman konsep (15 menit)
- f) Latihan / evaluasi setoran (25 menit)
- g) Kilas balik (10 menit)
- h) Penutup (7 menit)

Untuk kelas pratikum guru membacakan kitab fathul qorib yang kemudian siswa menirukan secara bersamaan setelah sampai beberapa ayat siswa diminta untuk mencoba membaca kitab sendiri yang tanpa harokat dan menerapkan juga setoran kitab fathul qorib per fasal lalu guru menyimak membetulkan jika ada yang salah lalu mencoba menanya nahwu sorof sekitar jilid 1-4 dan menerkib bacaan yang telah di

bacanya. Dalam modul yang disusun setidaknya membutuhkan 113 kali tatap muka untuk menyelesaikan 4 jilid dengan durasi 120 menit tiap pertemuan. Pembagian kelas Metode Al-Miftah di SMP Ar-Raudhah sudah sesuai dengan pembagian tingkatan kelas. Satu kelas terdapat 2 Guru dan jumlah siswa di tiap kelas maksimal 15 siswa Agar hasilnya lebih maksimal lagi. Pada tahapan pembelajaran metode Al-miftah semua kitab di pakai untuk nazdoman dan tasrifan di hafalkan sebelum pembelajaran di mulai.

3. Evaluasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Pada tahap evaluasi, digunakan tes tulis dan lisan dari tim penguji yang di lakukan oleh guru yang memiliki ijazah Al-Miftah. Untuk kenaikan jilid al-miftah di berlakukan tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes tertulis minimal siswa harus mendapatkan nilai 80. Jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 80 maka siswa mengulang dan belum di perkenankan naik jilid. Bentuk soal test sudah di siapkan dari tim Al-miftah Sidogiri. Dengan adanya bentuk evaluasi jenis tes memudahkan bagi guru dalam menilai kemampuan siswa secara lebih objektif. Dari hasil tes tertulis, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Nilai yang diperoleh dari hasil ujian, sebanyak 80% siswa telah melebihi nilai KKM yaitu 80. Untuk tes lisan yang telah dilaksanakan, ada beberapa indikator yang menunjukkan kemajuan yang signifikan pada kemampuan membaca kitab. Siswa dapat menjawab urutan pertanyaannya dengan baik dan benar.

4. Implikasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa implikasi dari penggunaan metode Al-Miftah, yaitu sebagai berikut:

a) Menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam membaca kitab kuning

Metode Al-Miftah adalah sebuah metode yang inovatif dalam membelajarkan cara membaca kitab kuning yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran Al-Miftah siswa terlihat lebih semangat dan antusias dalam mempelajari kitab kuning. Restu & Wahyuni (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya metode Al-Miftah, mengkaji dan membaca kitab kuning dapat menumbuhkan semangat dan timbul percaya diri pada siswa. Dengan adanya strategi-strategi yang bervariasi membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan.

b) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Tolok ukur kemampuan membaca kitab kuning dipandang dalam dua aspek penting: aspek nahwu dan aspek saraf. Dalam aspek nahwu, ada 3 kriteria, yaitu 1) peserta didik mampu menyebutkan dan membedakan kelas kata dari teks kitab yang dibaca beserta tandatandanya; 2) peserta didik mampu menguraikan secara detail status kata, baik itu dari segi mabni/mu'rabnya, tanda i'rab, dan alasan i'rab; 3) peserta didik mampu menentukan kedudukan kata beserta i'rab-nya dalam kalimat. Dari aspek saraf, hendaknya siswa mampu untuk 1) menentukan wazan (bentuk kata dari segi pelafalan) dan sigat (bentuk kata dari segi makna) dari kata yang dibaca dalam kalimat. Kemampuan menentukan wazan dan sigat ini adalah keterampilan yang sangat urgen dalam ilmu saraf; 2) mengurai dan men-tasrif (baik istilah atau lugawi) kata dalam teks yang dibaca; 3) menyelaraskan (muthobaqoh) kalimat yang ada pada teks dengan contoh kata yang ada di dalam kitab Tasrif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad, dkk (2017) bahwa metode Al-Miftah terbukti efektif dan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian pembelajaran membaca kitab kuning. Begitu juga hasil temuan dari Nizar & Wasito (2021) menyebutkan bahwa apabila metode Al-Miftah diimplementasikan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kunin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum para siswa dapat membaca kitab kuning dengan mudah dan mengetahui kalimat- kalimat, ciri ciri dan kedudukan yang ada di dalam kitab yang telah di pelajari . Hal ini dapat di buktikan dengan adanya tes lesan maupun tes tertulis yang dilaksanakan pada saat wisuda al-miftah lil ulum dan Proses penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum di SMP Ar-Raudhah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, strategi pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi waktu pembelajaran, pembagian kelas, dan proses pembelajaran. bSiswa dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias dan tidak membosankan. Penerapan metode Al-Miftah memiliki dampak yang positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca dan mengkaji kitab kuning. Didapatkan bahwa 80% siswa telah melebihi nilai KKM..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Wahid, Sahil, I. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Barudi Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholilbangkalan Madura. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Vol 8 (1): 38-55.
- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Di Sekolah. Prosiding Konferensi Bahasa Arab (Konasbara). Nomor 1: 188-197.
- Fatimah, S. (2019). Analysis of The Use of Learning Media Through The Peer Tutor Toward Creative Thinking Skills and Interpersonal Communication of Preservice Teachers in Primary Teacher Education Programs. SHEs: Conference Series 2 (1): 181 – 187.
- Iskandar, A. (2016). Membangun Aplikasi Placement Test. Jurnal Inspiraton, Vol 6 (1): 65 - 80.
- Nizar, M.J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences. Vol 2 (2): 149-158.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Ilmiah Sustainable. Vo. 1 (1): 93-112.
- Restu, M. & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol 9 (3): 263-274.
- Sohidin. (2021). Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Pengenalan Dasar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum. Malang: Pondok Pesantren Sidogiri.
- Ubaidillah, I. & Rif'an, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah. Jurnal Piwulang. Vol 2 (1): 35-48.
- Umam, K., & Romdloni. (2019). Studi Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Individual dengan Model Pembelajaran Klasikal. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6 (2): 70-75..